

## PENERAPAN METODE *CONSPECTUS* UNTUK MENGUKUR INTENSITAS KOLEKSI MONOGRAF DI BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE PENGADAAN TAHUN 2003

NILAM BADRIYAH

### ABSTRACT

"The Application of Conspectus Method to Measure The Intensity of Acquisition for Monograph Collection at Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta period 2003" is the main purpose of this study. The writer formulates three main problems, that is how to apply conspectus method, how to know the intensity of monograph collection, and how to understand strength and weakness of the monograph collection at Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. The type of this study is a quantitative description research. The main classification of monograph collection 000 – 900 period 2003 is as a subject and Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY is as an object. The sampling was taken 50% from the total population. The variable researched is the distribution of classification, strength and weaknesses of the collection, the chronological and language analysis. The method of searching are field research, observation, interview guide and inside evaluator. Data analysis is the process to describe the collected data during this research. Then the result is applied toward conspectus method based on 1 – 5 and language code. Conspectus method is to value library collection based on subject area and to describe the strength and weaknesses of the collection, and to know collection level at library. The result of the study indicates that the Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY has not applied yet the conspectus method to value strength and weakness of the monograph collection it only uses statistics of acquisition for monograph collection. The intensity of acquisition for the monograph collection is high, it is on classification 300 (social science) and classification 000 (general literature) the result of the inside evaluator is 1b to 2a. 1a (Minimal Level) means the library has a limited core literatur, however it has amount of literature written by main writers. 2a (basic Information Level) means that core material is available to define a subject. Chronological inclusion of monograph collection is relevant, because the needs modern information mainly is 10%. Material literature published in 2003 is 28%. Language analysis of monograph collection is Y, it means the literature material is dominated by one language, except English.

Key word : *Conspectus, Intensity of Collection Acquisition*

### ABSTRAK

"Penerapan Metode Conspectus untuk Mengukur Intensitas Pengadaan Koleksi Monograf pada Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2003" merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Penulis membagi ke dalam 3 masalah utama, yaitu bagaimana menerapkan metode conspectus, bagaimana mengetahui intensitas koleksi monograf, dan bagaimana memahami kekuatan dan kelemahan koleksi monograf pada Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif. Klasifikasi utama dari koleksi monograf 000 – 900 periode 2003 merupakan subjek penelitian dan Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY merupakan objek penelitian. Sampel diambil 50% dari total populasi. Variabel yang diteliti adalah distribusi klasifikasi, kekuatan dan kelemahan koleksi, analisis secara kronologis dan bahasa. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan, observasi, pedoman wawancara dan "inside evaluator". Analisis data merupakan proses untuk mendeskripsikan data yang terkumpul selama penelitian ini. Selanjutnya hasilnya diaplikasikan berdasar metode conspectus berdasar kode 1 – 5 dan bahasa. Metode Conspectus adalah menilai koleksi perpustakaan berdasarkan subjek area dan mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan koleksi, dan mengetahui tingkatan koleksi di perpustakaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY belum menerapkan metode conspectus untuk menilai kekuatan dan kelemahan koleksi monograf. Hanya menggunakan statistik pengadaan dari koleksi monograf. Intensitas pengadaan koleksi monograf tinggi, Pada klasifikasi 300 (ilmu sosial) dan klasifikasi 000 (literatur umum) hasil "inside evaluator" adalah 1b sampai dengan 2a. 1a (minimum level) menunjukkan perpustakaan mempunyai "core literatur" yang terbatas, bagaimanapun hal itu menunjukkan jumlah literatur yang ditulis oleh penulis utama. 2a (basic Information Level) maksudnya bahwa "core material" tersedia menjelaskan sebuah subjek. Secara kronologis pemasukan koleksi monograf cukup relevan, karena kebutuhan informasi modern utamanya adalah 10%. Bahan pustaka yang diterbitkan pada tahun 2003 adalah 28%. Analisis bahasa dari koleksi monograf adalah Y, ini menunjukkan bahan pustaka didominasi oleh satu bahasa, kecuali bahasa Inggris.

Key word : *Conspectus, Intensitas Pengadaan Koleksi*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan berfungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan. Perpustakaan harus memiliki sumber daya manusia sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruang atau tempat dan koleksi bahan pustaka yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut sistem tertentu untuk keperluan penggunaannya. (Perpustakaan Nasional RI, 2005 : 4). Agar fungsi dan tugas perpustakaan terlaksana dengan baik maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta memegang peranan penting dalam seluruh kegiatan perpustakaan dengan didukung keahlian di bidang perpustakaan.

P. Sumardji (1992: 14) menyatakan karena adanya bermacam-macam golongan pemakai yang memanfaatkan perpustakaan dapat diarahkan untuk bermacam-macam tujuan atau kebutuhan, sedangkan bukupun ada bermacam-macam sesuai dengan bidang ilmunya. Begitu juga dengan macam-macam perpustakaan meliputi Perpustakaan Negara, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus. Perpustakaan Daerah merupakan perpustakaan yang ada di setiap propinsi. Perpustakaan Daerah yang berlokasi di kota Yogyakarta yaitu Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan objek penelitian. Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY merupakan penyedia koleksi sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang membutuhkan informasi serta koleksinya diatur sistematis sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi oleh para pengguna.

Secara teknis, kegiatan perpustakaan antara lain pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, penyajian bahan pustaka, pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka. Kegiatan perpustakaan dalam penelitian ini adalah pengadaan bahan pustaka.

Menurut Nuraini (1998: 18) kegiatan pengadaan penting bagi suatu perpustakaan dalam rangka memperluas dan membangun koleksi yang kuat untuk kepentingan pemakai. Pelaksanaan kegiatan pengadaan bahan pustaka ini harus dilakukan oleh orang yang berpengalaman luas tentang bahan pustaka, terampil dalam urusan administrasi, memahami fungsi dan tujuan perpustakaan. Mereka harus mampu mengelompokkan koleksinya sesuai dengan bentuk-bentuknya seperti bentuk monograf dan bentuk non buku. Bentuk monograf adalah monograf adalah wadah informasi yang berwujud lembaran kertas yang dicetak, dan diikat bersama punggungnya serta diberi sampul (Soeatminah, 1992: 21)

Berkaitan dengan kebutuhan pengguna, maka perpustakaan harus mengetahui kebutuhan pengguna. Dalam hal ini perpustakaan perlu mengukur tingkat koleksi standar yang ada pada perpustakaan yang lain. Akan tetapi sulitnya memperkirakan kondisi koleksi buku tiap-tiap perpustakaan merupakan suatu persoalan. Begitu juga dengan koleksi yang ada di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY. Meskipun dapat diketahui kekuatan yang ditandai dengan kedalaman dan kelengkapan serta kelemahan koleksi tetap diperlukan evaluasi koleksi. Banyak cara dalam evaluasi koleksi antara lain model *conspectus* menurut Matheson (1987: 22) yaitu sebuah penilaian terhadap koleksi-koleksi perpustakaan secara sistematis berdasarkan area subjek serta mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan koleksi-koleksi yang ada.

Alasan lain yang mempengaruhi penulis untuk mengadakan penelitian di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY bahwa dengan metode *conspectus*

periode pengadaan tahun 2003, karena pengadaan tahun sesudah 2003 (mutakhir) belum tercatat secara lengkap.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Conspectus* di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY ?
2. Bagaimana intensitas koleksi monograf di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY ?
3. Bagaimana kekuatan dan kelemahan koleksi monograf di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY ?

## TUJUAN DAN MANFAAT

### Tujuan

- a. Untuk mendeskripsikan koleksi monograf yang ada di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003
- b. Untuk mengukur intensitas koleksi monograf di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003
- c. Melakukan pemetaan kekuatan dan kelemahan koleksi monograf yang ada di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003

### Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

#### a. Peneliti

Dapat meneliti dan menerapkan metode *conspectus* terhadap koleksi monograf di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003.

#### b. Perpustakaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengetahui evaluasi koleksi dengan metode *conspectus* sebagai alat penilaian untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi yang standar.

#### c. Pengembangan Iptek

Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka perpustakaan harus selalu meningkatkan kualitas koleksi dengan informasi-informasi yang mutakhir.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tesis yang ditulis oleh Atikah Nuraini (1998) yang berjudul *Evaluasi Koleksi Pada Pusat Dokumentasi Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia: Penerapan Metode Checklist dan Conspectus*, mengkaji tentang koleksi-koleksi pada pusat dokumentasi dan informasi (Pusdokinfo) Komnas HAM, Universitas Diponegoro (Semarang) dan Universitas Airlangga (Surabaya) dengan tujuan untuk menilai standar koleksi yang dimiliki Pusdokinfo di tengah meningkatnya topik-topik seputar Hak Asasi Manusia. Hasil penelitian yang diperoleh adalah koleksi bidang Hak Asasi Manusia pada Komnas HAM dan Universitas Airlangga (Surabaya) berada pada kisaran 0-3b, pada koleksi Komnas HAM koleksi berbahasa Indonesia mendominasi lima peringkat di atas kekuatan koleksi yakni tingkat 3b sedangkan koleksi berbahasa Inggris mendominasi tingkat dibawah 3b, di Universitas Diponegoro (Semarang) koleksi berada pada kisaran 0-1b. Hal ini disebabkan oleh manajemen koleksi yang tidak berjalan secara normal.

Penelitian lain dilakukan oleh Wishnu Hardi (2005) berjudul *Kajian Koleksi Bidang Linguistik Dengan Metode Conspectus di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas*

*Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan aktual koleksi buku khusus subjek Linguistik Umum di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi subjek Linguistik di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia berada pada kisaran 1a sampai 2b. Analisis bahasa pada subjek linguistik memperlihatkan bahwa mayoritas koleksi untuk tiap kelas memiliki indikator E yang berarti bahan berbahasa Inggris mendominasi.

Simpulan dari penelitian di atas menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan terhadap koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan dengan metode *conspectus*. Metode *conspectus* adalah penilaian terhadap koleksi-koleksi berdasarkan subjek dengan menggunakan skema klasifikasi Library of Congress (LC) dan skema klasifikasi Dewey dengan menandai alfa numerik yang mengindikasikan tingkat korelasi dan cakupan bahasa koleksi. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dengan metode *conspectus* sama dengan tujuan diatas yaitu mengetahui peta kekuatan dan kelemahan koleksi, tetapi subjeknya pada semua koleksi dengan mengambil sepuluh kelas utama yang terdapat pada skema klasifikasi Dewey di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode pengadaan tahun 2003. Lebih jelasnya penulis akan menjelaskannya pada penerapan metode *conspectus* baik pada perpustakaan umum maupun perpustakaan perguruan tinggi.

## LANDASAN TEORI

### Metode *Conspectus*

Menurut pendapat WLN (*Western Library Network*) Collection Assesment Manual (2001:13), Michalak (1994: 98), Pendit (1986: 67) serta Hemon (1998: 1) metode *conspectus* adalah memberikan penilaian dengan cara evaluasi koleksi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi dengan

kode 0-5 untuk tingkat koleksi dan cakupan bahasa yang telah ditentukan.

Paul Mosher (1985: 17) mengidentifikasi beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dalam kegiatan evaluasi koleksi:

1. Mengetahui cakupan, kedalaman, dan kelengkapan koleksi
2. Membantu perencanaan pengembangan koleksi
3. Membantu pengambilan keputusan kebijakan pengembangan koleksi
4. Mengukur efektivitas kebijakan pengembangan koleksi
5. Menentukan kualitas koleksi
6. Meningkatkan nilai koleksi dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman penulis akan membatasi dengan teori-teori yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teori Western Library Network (WLN) Collection Assesment Manual 4 Th, karena penjelasan lebih spesifik tentang karakteristik dan elemen dari *conspectus* serta penulis akan terapkan ke dalam sepuluh kelas utama yang ada pada skema Klasifikasi Persepuluhan Dewey, menurut DDC 21 (1996) sepuluh klas utama yaitu:

- 000 Karya Umum
- 100 Filsafat dan Psikologi
- 200 Agama
- 300 Ilmu-ilmu Sosial
- 400 Bahasa
- 500 Ilmu-ilmu Murni (Pasti/Alam)
- 600 Ilmu-ilmu Terapan (Teknologi)
- 700 Kesenian, Hiburan, Olahraga
- 800 Kesusasteraan

## 900 Geografi dan Sejarah Umum

Teori Western Library Network (WLN) *Collection Assesment Manual 4 Th*, juga menjelaskan lebih spesifik tentang karakteristik dan elemen dari *conspectus*, yaitu:

### 1. Struktur

Struktur *conspectus* disusun secara hirarkis mulai dari pembagian divisi yang luas, dari subjek umum sampai pembagian subjek yang sangat spesifik. Perpustakaan dapat menggunakan salah satu atau seluruh hirarki ini. Struktur *conspectus* adalah sebagai berikut:

- a) Divisi adalah hirarki yang paling pertama dari *conspectus*. Dalam WLN *Conspectus* terdapat 24 divisi yang tidak diatur berdasarkan skema klasifikasi.
- b) Kategori adalah pembagian lebih lanjut dari divisi. Terdapat 500 penjabaran kategori yang diidentifikasi berdasarkan skema kasifikasi LC maupun Dewey.
- c) Subjek adalah hirarki yang ketiga karena lebih spesifik dan terdiri dari 4000 subyek.

### 2. Kode Standar

*Conspectus* menggunakan nilai tingkatan numerik untuk memberikan gambaran mengenai kekuatan koleksi (*Current Collection*), tingkat pertumbuhan (*Acquisition Commitment*), dan tujuan koleksi (*Collection Goal*). Penilaian numerik menggunakan indikator skala 0-5 dimana masing-masing level adalah kode standar yang menjelaskan jenis aktivitas yang dapat didukung oleh tingkat koleksi (*collection level*).

- a) Tingkat Pertumbuhan (*Acquisition Commitment / AC*), menjelaskan tingkat pertumbuhan koleksi. AC merefleksikan tingkat aktivitas aktual mengenai sejauh mana

koleksi berkembang dan bukan level rekomendasi dari kebijakan pengembangan koleksi.

- b) Tujuan Koleksi (*Collection Goal / CG*), mengindikasikan kebutuhan informasi aktual dan kebutuhan informasi yang dapat diantisipasi berdasarkan misi, program, dan pengguna perpustakaan. Indikator pada kegiatan ini merefleksikan penambahan atau penghapusan kurikulum yang mendorong perubahan prioritas pengembangan koleksi pada perpustakaan.
- c) Kekuatan (*Current Collection / CL*), menggambarkan kekuatan koleksi relatif dalam suatu area subjek tertentu. Kekuatan koleksi meliputi seluruh bahan literatur dalam berbagai format seperti: monograf, jurnal, mikroform, bahan audio-visual, peta, dan lain sebagainya. Termasuk juga bahan literatur yang dikatalog maupun yang tidak dikatalog khusus yang tidak disirkulasikan serta koleksi yang disirkulasi. Penilaian CL mendeskripsikan sumber daya perpustakaan secara menyeluruh. Tingkat koleksi (*collection level*) meliputi berkisar pada angka 0 – 5 dengan pengertian sebagai berikut:

### 3. Kode Cakupan Bahasa

Cakupan bahasa sangat berkaitan erat dengan level koleksi. Selain itu, representasi bahan berbahasa Inggris dan bahasa lainnya merupakan salah satu dimensi penting dalam menjelaskan keadaan intensitas koleksi menurut kode bahasa.

### 4. Evaluator atau keterangan dari pustakawan

Evaluator ini digunakan sebagai pelengkap dari penilaian numerik terhadap koleksi-koleksi yaitu penjelasan tentang gambaran kekuatan khusus atau

**Tabel 1**  
**Tingkat Koleksi (*collection level*)**

KODE	LEVEL	CAKUPAN
0	<i>Out of Scope</i> (Di luar cakupan)	Perpustakaan tidak, belum, atau tidak merencanakan untuk mengoleksi bahan literatur pada subjek tersebut, karena subjek tersebut dianggap tidak relevan dengan kebutuhan pengguna atau diluar tujuan lembaga induk.
1	<i>Minimal Level</i> (Tingkat Minimal)	Koleksi yang dimiliki merupakan karya-karya utama ( <i>basic works</i> ) dalam suatu subjek pengetahuan. Bahan literatur tersebut akan selalu di-review secara berkala untuk memperoleh informasi yang mutakhir, sedangkan edisi lama akan diambil dari rak.
1 a	<i>Minimal level, uneven Coverage</i>	Pada tingkat ini, perpustakaan hanya memiliki bahan literatur yang terbatas pada karya-karya utama dan tidak memperlihatkan cakupan subjek yang sistematis.
1 b	<i>Minimal Level, Even Coverage</i>	Pada tingkat ini perpustakaan hanya memiliki sedikit literatur-literatur utama pada suatu subjek, namun memiliki sejumlah literatur inti yang ditulis oleh pengarang-pengarang utama serta cakupan bahan literatur yang dimiliki cukup representatif.
2	<i>sic Information Level</i>	Perpustakaan menyimpan koleksi yang selektif dalam rangka penyebaran disiplin ilmu atau subjek yang bersangkutan. Cakupan bahan literatur antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamus atau ensklopedi bidang ilmu.</li> <li>• Akses ke pangkalan data.</li> <li>• Edisi terseleksi dari karya-karya utama pada disiplin ilmu yang bersangkutan.</li> <li>• Penelitian-penelitian penting menyangkut aspek historisnya.</li> <li>• Buku pegangan.</li> <li>• Jurnal-jurnal ilmiah utama pada disiplin ilmu yang bersangkutan.</li> </ul>
2 a	<i>Basic Information Level, Introductory</i>	Penekanan pada tingkat ini adalah menyediakan bahan literatur utama ( <i>core material</i> ) untuk mendefinisikan suatu subjek. Koleksi pada tingkat ini mencakup bahan rujukan utama dan karya-karya yang dapat memberikan penjelasan lebih lanjut seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks.</li> <li>• Kajian historis dari perkembangan suatu subjek.</li> <li>• Karya umum yang berkaitan dengan topik-topik utama pada suatu subjek yang dilengkapi dengan tabel, skema, dan ilustrasi.</li> <li>• Jurnal-jurnal ilmiah terseleksi.</li> </ul>

**Tabel 1** (lanjutan)  
**Tingkat Koleksi** (*collection level*)

KODE	LEVEL	CAKUPAN
2 b	<i>Basic Information Level, Advance</i>	<p>Pada tingkat ini bahan literatur yang dimiliki hanya disediakan dalam rangka pengumpulan informasi dasar tentang suatu subjek atau pengantar bagi mahasiswa baru. Pada tahap yang lebih lanjut ini, perpustakaan mengoleksi bahan literatur dasar tentang subjek tertentu dengan cakupan yang lebih luas dan lebih dalam untuk mendefinisikan dan memperkenalkan suatu subjek. Karya-karya dasar dalam bentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks.</li> <li>• Kajian historis, bahan literatur rujukan berkaitan dengan topik-topik tertentu dari suatu subjek.</li> </ul> <p>Jurnal-jurnal ilmiah yang selektif. Informasi dasar tahap lanjut yang disediakan untuk mendukung mata kuliah dasar mahasiswa, di samping memenuhi kebutuhan informasi dasar bagi universitas.</p>
3	<i>Study/Instructional Support Level</i>	<p>Yang ditekankan pada tingkat ini adalah bahan literatur yang dikoleksi perpustakaan harus mendukung suatu disiplin ilmu. Bahan literatur yang tersedia meliputi cakupan yang lebih luas untuk karya-karya utama dalam berbagai format, sejumlah bahan retrospektif yang bernilai klasik, koleksi yang lengkap dari karya-karya penulis penting pada suatu disiplin ilmu, koleksi terpilih untuk karya-karya penulis sekunder, jurnal-jurnal terpilih untuk cakupan subjek, akses menuju pangkalan data CD ROM, dan bahan rujukan utama yang berisi bibliografi yang mendukung subjek yang bersangkutan.</p>
3 a	<i>Study/Instructional Support Level, Introductory</i>	<p>Tingkat ini merupakan subdivisi dari tingkat 3 yang memberikan sumber dalam rangka memelihara cabang pengetahuan dari suatu subjek. Koleksi pada tahap ini sama dengan apa yang tercakup pada tingkat 3 yang meliputi karya-karya utama dari suatu bidang disiplin ilmu dalam berbagai format., bahan literatur retrospektif klasik, jurnal-jurnal utama dari suatu subjek, akses menuju pangkalan data CD ROM, serta bahan rujukan yang mencakup informasi bibliografis yang berhubungan dengan bidang disiplin ilmu yang bersangkutan.. Yang menjadi perbedaan dengan tingkat sebelumnya adalah meskipun bahan literatur mendukung perkuliahan program sarjana dan program kajian mandiri namun tidak cukup untuk mendukung program magister.</p>
3 b	<i>Study/Instructional Support Level, Advance</i>	<p>Pada tingkat ini, koleksi mencakup bahan literatur yang dianggap memenuhi syarat untuk memelihara suatu bidang disiplin ilmu. Koleksi meliputi jurnal-jurnal utama dari topik-topik primer dan sekunder dari suatu subjek, bahan literatur penting retrospektif, literatur substantif yang memberikan kedalaman kajian untuk kepentingan riset dan evaluasi, akses menuju pangkalan data CD ROM, bahan rujukan yang berisi sumber bibliografis utama pada suatu subjek. Pada tingkat ini, bahan literatur sudah memadai untuk program sarjana dan magister.</p>

Tabel 1 (lanjutan)  
Tingkat Koleksi (*collection level*)

KODE	LEVEL	CAKUPAN
4	<i>Research Level</i> (Tingkat Penelitian)	Pada tingkat riset ini, perpustakaan mengoleksi bahan literatur yang tidak dipublikasikan seperti hasil penelitian, tesis dan disertasi. Termasuk juga di dalamnya laporan penelitian, hasil penemuan baru, hasil eksperimen ilmiah, dan informasi penting untuk kepentingan penelitian. Bahan literatur juga mencakup rujukan penting dan monograf terseleksi, jurnal-jurnal ilmiah yang lebih luas dan beragam. Bahan literatur larua tetap disimpan untuk kepentingan kajian historis. Tingkat ini ditujukan untuk program doktor dan penelitian murni.
5	<i>Comprehensive Level</i> (Tingkat Komprehensif)	Pada tingkat komprehensif atau menyeluruh ini, bahan literatur mencakup semua koleksi yang ada pada tingkat-tingkat sebelumnya yang tersedia dalam berbagai format serta cakupan bahasa yang lebih luas.

Sumber: WLN Collection Assessment Manual 4th, 1992

batas area subjek atau aktifitas pengoleksian karena

Tabel 2  
Indikator Cakupan Bahasa

KODE	JENIS	PENGERTIAN
E	<i>English</i>	Bahan literatur berbahasa Inggris mendominasi, sedangkan koleksi dalam bahasa lain hanya tersedia sedikit atau bahkan tidak sama sekali.
F	<i>Selected non-English Languages</i>	Bahan literatur yang bukan berbahasa Inggris tersedia secara terseleksi untuk melengkapi bahan literatur berbahasa Inggris.
W	<i>Wide Selection Languages</i>	Seleksi yang luas dari koleksi dalam berbagai bahasa dan tidak ada kebijakan membatasi bahan literatur berdasarkan bahasa tertentu.
Y	<i>One-Non English Language</i>	Bahan literatur didominasi oleh salah satu bahasa selain bahasa Inggris.

Sumber: WLN Collection Assessment Manual 4th, 1992

penentuan level *conspectus* dapat dilakukan oleh evaluator baik yang berasal dari dalam perpustakaan (*inside evaluator*) ataupun dari luar perpustakaan (*outside evaluator*). Penilaian yang dilakukan oleh evaluator berdasarkan kualitas koleksi dalam konteks nasional serta diperlukannya evaluator untuk menentukan indikator tingkatan koleksi dan cakupan bahasa. University of Wyoming. Collection Assesment. [Http://www-lib.uwyo/cdo/collass.htm](http://www-lib.uwyo/cdo/collass.htm).

### Latar Belakang Sejarah Metode *Conspectus*

Metode *conspectus* belum dikenal oleh kalangan masyarakat mungkin juga dikalangan pustakawan sendiri, maka dari itu penulis akan menjelaskan tentang sejarah metode *conspectus*.

Metode *conspectus* muncul sebagai upaya manajemen perpustakaan-perpustakaan riset di Amerika Serikat dalam menyiasati peningkatan kebutuhan informasi yang pesat ditengah terbatasnya anggaran perpustakaan. Selain itu metode *conspectus* muncul ketika Stielow (1986:27) melakukan evaluasi koleksi University of Maryland College. Para mahasiswa Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan melakukan evaluasi koleksi dengan fokus pada subjek Seni, kesusasteraan Inggris, Musik, dan Sejarah. Tahapan evaluasi dijalankan dengan melakukan wawancara kepada staf pengajar, survai kurikulum, mengecek bibliografi dan menentukan tingkatannya dalam RLG *Conspectus*. Permasalahan muncul ketika para mahasiswa menemukan kesulitan dalam menghubungkan pandangan staf pengajar mengenai koleksi dan tingkat-tingkat pada *conspectus*. Ia menuturkan bahwa metode ini tidak merefleksikan keadaan perpustakaan yang sesungguhnya.

Penggunaan metode *conspectus* sebagai salah satu pendekatan dalam evaluasi koleksi ini ditekankan juga oleh American Library Association. Dalam ALA Guide for Written Collection Policy Statements edisi revisi tahun 1989 bahwa metode *conspectus* sangat dianjurkan menerima kekuatan (*strongly recommended*) untuk semua jenis perpustakaan. Skema pembagian subjek RLG (*Research Library Group*) atau Pacific Northwest *Conspectus* dapat dijadikan kerangka kerja untuk penyusunan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan (American Library Association, 1989:29).

Research Group Libraries (RLG) merintis konsep dan infrakstruktur evaluasi koleksi berdasarkan metode *conspectus* pada awal tahun 1980-an. RLG *Conspectus* pada awalnya dibuat untuk mendukung inventarisasi bahan literatur perpustakaan-perpustakaan riset serta mengukur kekuatan koleksi (*collection*

*strength*) dan intensitas koleksi (*collection intensity*). Upaya ini direalisasikan dengan melakukan survai menggunakan lembar kerja yang mengacu pada skema klasifikasi Library of Congress (RLG, 2004). Selain mengukur kekuatan koleksi perpustakaan, metode ini digunakan untuk memfasilitasi kerja sama dan saling berbagi sumber daya informasi di antara para anggotanya (RLG, 2004). Metode *conspectus* juga dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan jasa pinjam antarperpustakaan, pengelolaan dana, kebijakan pengembangan koleksi, alat akreditasi, serta prioritas preservasi (Munroe, 2004: 181).

The Research Libraries Group (RLG) itu sendiri didirikan pada tahun 1974 yang merupakan konsorsium dari Perpustakaan Umum Harvard, Columbia, dan New York, yang mengembangkan *conspectus* sebagai alat untuk menilai koleksi perpustakaan. RLG *Conspectus* disusun berdasarkan divisi, kategori subjek, dan kelompok subjek. Dua puluh empat divisi yang merepresentasikan cakupan disiplin ilmu seperti Seni dan Arsitektur, Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Sejarah, dan Biologi. Divisi-divisi tersebut kemudian dibagi menjadi 100 kategori subjek dan kategori subjek dibagi lagi menjadi 7000 kelompok subjek. (Nissonger, 1992: 120).

### **Penerapan Metode *Conspectus* di Perpustakaan**

Metode *Conspectus* mempunyai tujuan utama yaitu untuk memfasilitasi pengambilan keputusan tentang pengembangan koleksi dengan berdasarkan kebutuhan informasi pengguna dengan ketersediaan dana yang dimiliki. Evaluasi bahan literatur dengan metode *Conspectus* dapat menggambarkan pemetaan skala prioritas dalam hal kebijakan pengembangan sumber daya informasi perpustakaan. (Fragkou-Batsiou, 2005).

Penerapan metode *conspectus* pernah dilakukan oleh Fragkou tahun 1998, meliputi lima Perpustakaan di Yunani khusus untuk subjek fisika,

kimia, dan informatika. Ini merupakan penerapan metode *conspectus* untuk yang pertama kalinya untuk koleksi jurnal ilmiah. Fragkou menggunakan *conspectus* sebagai alat analisis deskriptif tentang kedalaman, keluasan, format, dan kelengkapan koleksi jurnal bidang fisika, kimia, dan informatika yang mengarah pada evaluasi koleksi pada ke lima perpustakaan di Yunani tersebut. Gambaran mengenai koleksi inti (*core list*) adalah tujuan akhir dari penelitian oleh Fragkou. Saat ini metode ini mulai secara luas diterapkan di perpustakaan-perpustakaan Yunani yang menjadi dasar pertimbangan utama dalam pembentukan jaringan atau kerja sama antarperpustakaan. Metode *conspectus* sebagai model evaluasi koleksi yang membantu penyusunan kebijakan pengembangan koleksi dapat menjadi dasar bagi kerja sama perpustakaan yang lebih luas dalam konteks lokal, wilayah, negara, dan internasional (IFLA, 2001: 2).

Penerapan metode *conspectus* pada tingkat nasional secara lebih terarah pernah dilakukan oleh Scott dalam proyek inventarisasi koleksi perpustakaan-perpustakaan di Kanada. Dalam proyek yang dikenal dengan National Plan for Collection Inventories, setiap perpustakaan di Kanada mengimplementasikan *conspectus* dalam menginventarisasi koleksi yang mereka miliki. Dalam hal ini Scott menyatakan bahwa *conspectus* diperlukan untuk tujuan kerja sama antarperpustakaan, pengembangan koleksi, dan preservasi. Tingkat-tingkat dalam *conspectus* dimodifikasi dan dikoordinasikan oleh National Library of Canada (Marianne, 1987: 289-290).

Pada tahun 1995, Sullivan melakukan evaluasi koleksi untuk bidang Ilmu Alam di University of Melbourne, Australia dengan menggunakan metode *conspectus*. Dalam penelitiannya, ia melakukan teknik pengecekan koleksi di rak (*shelf-scanning*), pengecekan daftar koleksi buku (*list checking*), dan wawancara dengan para staf akademik. Kekuatan

koleksi yang diperoleh merefleksikan kajian disiplin ilmu yang dominan di University of Melbourne di mana Teknik, Botani, dan Zoologi merupakan koleksi yang ada pada level 4 (*riset*).

Kesimpulan dari penerapan-penerapan metode *Conspectus* kebanyakan dilakukan pada perpustakaan Perguruan Tinggi karena untuk mengetahui kekuatan spesialisasi subjek, sedangkan di perpustakaan umum adalah sebagai alat untuk menilai kekuatan koleksi perpustakaan yaitu sesuai dengan visi, misi serta tujuan dari perpustakaan.

#### **Kelebihan-kelebihan metode *conspectus* antara lain:**

Sebagai bahan pertimbangan dalam akuisisi dan preservasi koleksi, mendukung efisiensi pemanfaatan anggaran, acuan akreditasi, dan menjembatani antara kebutuhan informasi pengguna serta koleksi yang tersedia. Sedangkan kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan metode evaluasi yang lainnya adalah :

1. Penentuan skala prioritas bahan literatur dari institusi yang mengoleksinya sehingga memudahkan komunikasi dan perbandingan di antara institusi-institusi untuk bisa bekerja sama.
2. Memfokuskan perhatian pustakawan pada pertanyaan mendasar tentang kualitas koleksi serta hubungan antara kekuatan koleksi dan pemanfaatannya.
3. Dapat memperbandingkan kualitas subjek yang berbeda pada satu institusi yang sama serta meningkatkan persepsi pustakawan terhadap penentuan skala prioritas koleksi.
4. Sebuah sarana komunikasi antara opini pustakawan dan koleksi yang dimiliki.

5. Berperan sebagai katalis untuk program pengembangan koleksi yang sistematis meskipun ada beberapa pihak yang berpendapat bahwa analisis evaluasi koleksi dengan metode *conspectus* lebih sesuai untuk keadaan yang akan datang dan bukan keadaan aktual. (Mount Saint Vincent University, 2004):

#### **Kelemahan-kelemahan metode *conspectus* antara lain:**

1. Kelemahan utama metode *conspectus* terletak pada subjektivitas yang menjadi terus menjadi pertanyaan sepanjang sejarah penerapannya.
2. Kelemahan lain adalah cakupan format literatur yang terbatas hingga subjektivitasnya di mana dikatakan sesungguhnya *conspectus* bukan merupakan suatu data melainkan ekspresi opini (*are not data, but expression of opinion*).

Penjelasan mengenai kelebihan dan kelemahan metode *Conspectus* dapat menjadi sebuah tolak ukur agar penerapan metode dalam evaluasi koleksi perpustakaan dapat efisien dalam mengantisipasi kelemahan yang ada.

#### **Definisi Operasional**

Menurut WLN Collection Assesment Manual 4 Edition (1992) Metode *conspectus* adalah seperangkat kode standar, alat, survai yang digunakan untuk memberikan penilaian koleksi secara sistematis. Metode *conspectus* merupakan metode untuk mengukur koleksi secara kualitatif. Dan metode *conspectus* adalah salah satu pendekatan dengan evaluasi koleksi.

Menurut Nuraini (1998: 37) mengukur intensitas merupakan tingkatan kekuatan koleksi yang ditandai dengan kedalaman, keluasan dan kelengkapan

koleksi pada suatu perpustakaan. Yang didasarkan pada standar yang dibuat oleh *ALA Guide for Written Policies* dengan menggunakan kode 1 – 5 dan metode yang dikenal adalah metode *conspectus*.

Menurut Prytherch (1990: 174) koleksi adalah kumpulan buku atau bahan literatur lainnya yang terdiri dari satu subjek atau lebih, atau bahan literatur yang sejenis atau lebih dari satu jenis, yang dikoleksikan oleh seseorang maupun organisasi.

Menurut Soeatminah (1992: 21) monograf merupakan jenis koleksi yang berupa buku yaitu wadah informasi yang berwujud lembaran kertas, membahas satu masalah, yang dicetak, dilipat, dan diikat bersama pada punggungnya, serta diberi sampul.

Menurut Soeatminah (1992: 21) pengadaan merupakan langkah awal dari proses tidak ada menjadi ada atau menambah koleksi yang sudah ada dengan cara membeli, meminta dan menerima sebagai hadiah, tukar menukar atau menerbitkan sendiri.

Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah perpustakaan daerah yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan dan lain-lain. Perpustakaan Daerah mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pustaka yang menyangkut wilayah dan semua jenis koleksi, jenis penerbitan di wilayah yang bersangkutan, termasuk bahan-bahan perpustakaan lainnya.
2. Memberikan pelayanan dan mendayagunakan bahan pustaka.
3. Menyelenggarakan pelayanan referensi
4. Memelihara bahan pustaka
5. Menyusun katalog induk majalah

6. Membantu pelaksanaan pemberian bimbingan teknis perpustakaan
7. Melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga perpustakaan daerah. (Sulistyo, 1994: 37).

Sepuluh klas utama klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Clasification*) yaitu mulai dari klas 000 – 900, meliputi : 100 Karya Umum, 100 Filsafat & Psikologi, 200 Agama, 300 Ilmu-ilmu Sosial, 400 Bahasa, 500 Ilmu-ilmu Murni (Pasti/Alam), 600 Ilmu-ilmu Terapan (Teknologi), 700 Kesenian – Hiburan – OR, 800 Kesusasteraan, 900 Geografi & Sejarah Umum.

Berkaitan dengan tujuan penelitian adalah penerapan metode *conspectus* untuk mengukur intensitas koleksi monograf yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi monograf di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk sepuluh kelas utama pada skema klasifikasi Dewey periode pengadaan tahun 2003.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu jalan atau cara yang dipergunakan dalam upaya menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan jalan mengadakan penelitian di lapangan. Penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan atau uraian atau suatu kejadian sejelas mungkin dengan data-data yang ada. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penerapan terhadap koleksi monograf sepuluh kelas utama dengan metode *conspectus* yang dijadikan acuan dan yang menilai

pada koleksi-koleksi monograf adalah evaluator dalam (*input evaluator*).

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik penilaian terhadap koleksi (*collection-based technique*) dengan metode *conspectus*. Metode *conspectus* dipilih dengan alasan:

1. Penjabaran subjek dalam *conspectus* yang mengacu pada skema klasifikasi LC dan DDC dapat memberikan deskripsi singkat mengenai keadaan koleksi.
2. Koleksi aktual dan pola pengoleksian bahan literatur dapat digambarkan melalui indikator-indikator yang memungkinkan perbandingan secara langsung.
3. Metode ini dapat memberikan peta kekuatan dan kelemahan koleksi secara langsung melalui penjabaran subjek disiplin ilmu yang diteliti beserta tingkat indikator yang menyertainya sebagai informasi keadaan aktual koleksi.
4. Metode ini juga dapat menggambarkan koleksi inti (*core collection*) dari perpustakaan. Penjabaran disiplin ilmu dalam penjabaran subjek kerangka kerja *conspectus* sangat tepat diterapkan pada perpustakaan perguruan tinggi karena lebih sesuai dengan keadaan koleksi perpustakaan (University of Wyoming, 2004).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Yogyakarta. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dari tanggal 10 desember 2006 sampai 10 januari 2007.

### Populasi

Menurut Arikunto (2002: 108) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, atau jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah koleksi monograf sepuluh

kelas utama pada klasifikasi persepuluhan Dewey dan akan diambil tahun 2003 yaitu dengan jumlah 102.000 judul buku.

### Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Random Sampling*. Menurut Arikunto (1993: 107) yaitu tehnik pengambilan secara acak.

Peneliti mengambil sampel jumlah koleksi monograf tahun 2003 di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 102.000 judul. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-20% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan biaya (Arikunto 2002: 112). Atas pertimbangan teori diatas dan karena keterbatasan kemampuan biaya, tenaga dan waktu, maka sampel yang diambil peneliti adalah 50% dari masing-masing golongan klasifikasi.

### Varibel Penelitian

Variabel menurut Arikunto (2002: 96) adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif survai. Hasil dan kesimpulan dari deskriptif pada umumnya hanya mendeskripsikan konsep dan variabel yang diteliti (Sugiono, 2003: 53).

Tabel 3  
Sampel Koleksi Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY tahun 2003

Golongan Klasifikasi	Populasi	Sampel
000 Karya Umum	9.000 judul	4.500
100 Filsafat dan Psikologi	5.000 judul	2.500
200 Agama	7.000 judul	3.500
300 Ilmu-ilmu Sosial	29.000 judul	14.500
400 Bahasa	6.000 judul	3.000
500 Ilmu-ilmu Murni (Pasti/Alam)	6.000 judul	3.000
600 Ilmu-ilmu Terapan (Teknologi)	21.000 judul	10.500
700 Kesenian, Hiburan, Olahraga	5.000 judul	2.500
800 Kesusasteraan	7.000 judul	3.500
900 Geografi dan Sejarah Umum	7.000 judul	3.500
Total	102.000 judul	51.000

Sumber:

Data Koleksi Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY Periode Pengadaan tahun 2003

Variabel yang akan diteliti adalah distribusi golongan klasifikasi, kekuatan dan kelemahan koleksi, cakupan kronologis dan analisis bahasa.

## Teknik Pengumpulan Data

### Survei

Menurut Faisal (1995: 22) adalah proses yang akan ditujukan pada sejumlah besar individu atau kelompok, unit yang ditelaah. Dalam penelitian ini penulis mencatat data koleksi dari klas utama berdasarkan klasifikasi persepuluhan Dewey 000-900 yang ada di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode pengadaan tahun 2003.

### Observasi

Menurut Subagyo (1997: 63) adalah pengamatan langsung yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala yang ada untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui survei. Penulis langsung datang kemudian mencatat data koleksi pada buku inventaris periode pengadaan tahun 2003.

### Wawancara (*interview*)

Penulis menggunakan wawancara terpimpin (*guide interview*), dengan pedoman tanya jawab yang ditetapkan sebelumnya (Marzuki, 1977: 62). Penulis melakukan wawancara dengan pustakawan yang ada di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY bagian pengadaan. Pedoman wawancara terlampir

### Evaluator

Dalam metode *conspectus*, diperlukan evaluator untuk menentukan indikator tingkat koleksi dan cakupan bahasa. Penilaian yang diberikan evaluator berdasarkan kualitas koleksi dalam konteks nasional (Universitas of Wyoming, 2007).

Peneliti menggunakan evaluator yang berasal dari dalam perpustakaan (*inside evaluator*) yaitu

pustakawan Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY sebagai pelengkap nilai numerik terhadap koleksi dan deskriptif untuk menjelaskan kekuatan khusus atau batas koleksi area subjek maupun aktivitas pengoleksian.

### Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan uraian atau suatu kejadian sejelas mungkin dengan data-data yang ada dengan cara data koleksi dikumpulkan dan diolah menggunakan tehnik tabulasi dengan menyajikan hasil penelitian pada tabel distribusi yang hasilnya prosentasekan lalu di deskripsikan. Adapun data kuantitatif, dianalisis dengan metode statistik sederhana, dengan rumus :

- a. Distribusi klas utama persepuluhan Dewey

$$P = \frac{\text{Jumlah koleksi yang ada pada buku inventaris}}{\text{Total Koleksi}} \times 100 \%$$

- b. Kekuatan dan kelemahan koleksi

Hasil dari kekuatan dan kelemahan koleksi ini dinilai oleh evaluator sesuai dengan hasil persentase distribusi serta penerapannya pada tingkat koleksi dari tingkat 1 - 5 (lihat tabel 1).

- c. Cakupan kronologis

Merupakan tahun terbitan dari koleksi monograf yang kemudian dipersentase yaitu dengan cara :

$$P = \frac{\text{Jumlah tahun terbit yang ada pada buku inventaris}}{\text{Total Tahun Terbit}} \times 100 \%$$

- d. Analisis bahasa

Merupakan hasil penilaian dari evaluator untuk mengetahui bahasa apa yang dimiliki di

perpustakaan dalam penerapan kode bahasa dan untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.

## HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan uraian atau suatu kejadian sejelas mungkin dengan data-data yang ada dengan cara data koleksi dikumpulkan dan diolah menggunakan tehnik tabulasi dengan menyajikan hasil penelitian pada tabel distribusi dan persentase lalu di deskripsikan

Analisis data dalam metode *conspectus* dijelaskan oleh WLN Collection Assesment dengan point-point sebagai berikut:

1. Jenis dan format koleksi seperti jurnal, koleksi referen, CD ROM, bahan audio visual, dan lain sebagainya.
2. Jumlah judul yang signifikan yang merepresentasikan koleksi inti perpustakaan dengan tidak memperhatikan jumlahnya serta perbandingan monograf dengan terbitan berseri.
3. Usia koleksi dan cakupan kronologis termasuk penentuan nilai tengah
4. Bahasa (cakupan bahasa)
5. Kondisi fisik koleksi
6. Kontinuitas terbitan berseri
7. Persentase distribusi koleksi yang ada pada standar serta materi koleksi pendukung seperti literatur yang berisi kritik, komentar dan intepretasi.
8. Penggunaan statistik sirkulasi dan jumlah tahunan pinjam antar pustaka
9. Anggaran pengadaan koleksi tahunan per judul atau per serial.

10. Modifikasi analisis penelitian dalam bentuk pembatasan-pembatasan point diatas dan disesuaikan dengan keadaan koleksi klas utama Badan Perpustakaan Daerah, yaitu:

- a. Koleksi-koleksi hanya jenis monograf klas utama klasifikasi persepuluhan Dewey periode pengadaan tahun 2003.
- b. Penulis mengabaikan jenis koleksi non buku dan kondisi fisik, kontinuitas terbitan berseri, penggunaan statistik sirkulasi dan jumlah tahunan pinjam antar pustaka, anggaran pengadaan koleksi tahunan per judul atar per serial, karena point-point ini lebih berkaitan dengan pemanfaatan koleksi, sedangkan tujuan penulis adalah hanya mengetahui intensitas koleksi yaitu kekuatan dan kelemahan koleksi.

### Distribusi klas utama klasifikasi persepuluhan Dewey

Dalam mengklasifikasi koleksi monograf Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY menggunakan klasifikasi Dewey, karena klasifikasi Dewey sudah umum dipakai oleh perpustakaan-perpustakaan. Penulis menyesuaikan dengan keadaan koleksi monograf di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY dan distribusi kelas utama dijelaskan dalam tabel berikut:

Dari hasil tabel penulis juga mengurutan peringkat 1 – 3 ada dua klas utama yang jumlah persentasenya sama yaitu 22 % meliputi distribusi klas 000 (karya umum) dan distribusi klas 300 (ilmu-ilmu sosial) ini menempati urutan pertama. Sedangkan peringkat kedua distribusi klas 600 (ilmu-ilmu terapan / teknologi) dengan persentase 16 %. Selanjutnya peringkat ketiga juga ada dua klas yaitu 200 (agama) dan 900 (geografi dan sejarah umum) dengan jumlah persentase 10 %.

Tabel 4  
Distribusi klas utama klasifikasi persepuluhan Dewey

No	No klas	Golongan	Jumlah	persentase
1	000	Karya Umum	673	22 %
2	100	Filsafat & Psikologi	258	8 %
3	200	Agama	309	10 %
4	300	Ilmu-ilmu Sosial	657	22 %
5	400	Bahasa	44	2 %
6	500	Ilmu-ilmu Murni (Pasti/Alam)	100	3 %
7	600	Ilmu-ilmu Terapan (Teknologi)	499	16 %
8	700	Kesenian, Hiburan, OR	99	3 %
9	800	Kesusasteraan	295	10 %
10	900	Geografi & Sejarah Umum	116	4 %
Total			3080	100

Data koleksi monograf periode pengadaan BAPerPerDA propinsi DIY tahun 2003

Dari data dari Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY melakukan sistem pengadaan koleksi-koleksi melalui hadiah yaitu menerima hadiah dari instansi lain dari seluruh Indonesia serta dari penerbit-penerbit di Propinsi DIY berdasarkan Perda no. 12 tahun 2005. Selain hadiah dengan pembelian yaitu menggunakan sistem pengadaan barang dan jasa berpedoman pada Kepres no 80 tahun 2003 beserta perubahannya serta menjaring melalui sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Propinsi DIY.

#### Kekuatan dan kelemahan koleksi

Setelah hasil diketahui dari semua koleksi yang dapat dilihat pada tabel 1 distribusi klas utama, kemudian untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi monograf adalah penerapannya pada metode *conspectus* yaitu mengenai tingkat (*level*) koleksi (lihat tabel 1) dan tabel cakupan bahasa (lihat tabel 2).

Hasil evaluator merupakan penerapan dari hasil distribusi klas dengan tabel tingkat koleksi (0 – 5) dan tabel kode bahasa oleh pustakawan Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY dan hasilnya

adalah berkisar antara tingkat 1bY hingga tingkat 2aY dengan rincian sebagai berikut:

Tingkat 1b yaitu *Minimal Level* yang berarti perpustakaan memiliki sedikit literatur-literatur utama pada suatu subjek, namun memiliki sejumlah literatur inti yang ditulis oleh pengarang utama serta cakupan bahan literatur yang dimiliki cukup representatif meliputi Klas 100 (Filsafat & Psikologi), Klas 400 (Bahasa), Klas 700 (Kesenian, Hiburan, OR) dan 900 (Geografi & Sejarah Umum).

Tingkat 2 yaitu *Basic Information Level* yang berarti perpustakaan menyimpan koleksi yang selektif dalam rangka penyebaran disiplin ilmu atau subjek yang bersangkutan dan meliputi Klas 200 (Agama), Klas 500 (Ilmu-ilmu Murni (Pasti/Alam) dan Klas 600 (Ilmu-ilmu Terapan (Teknologi)).

Tingkat 2a yaitu *Basic Information Level* yang berarti perpustakaan menyediakan bahan literatur

Tabel 5  
Kekuatan dan kelemahan koleksi

No	No klas	Golongan	Hasil evaluator	Komentar
1	000	Karya Umum	2aY	Mutakhir
2	100	Filsafat & Psikologi	1bY	Tidak Mutakhir
3	200	Agama	2Y	Mutakhir
4	300	Ilmu-ilmu Sosial	2aY	Mutakhir
5	400	Bahasa	1bY	Tidak Mutakhir
6	500	Ilmu-ilmu Murni (Pasti/Alam)	2Y	Tidak Mutakhir
7	600	Ilmu-ilmu Terapan (Teknologi)	2Y	Mutakhir
8	700	Kesenian, Hiburan, OR	1bY	Tidak Mutakhir
9	800	Kesusasteraan	2Y	Mutakhir
10	900	Geografi & Sejarah Umum	1bY	Tidak Mutakhir

Hasil penerapan evaluator pada tingkat koleksi dan kode bahasa

utama (*Core Material*) untuk mendefinisikan suatu subjek dan meliputi Klas 000 (Karya Umum) dan Klas 300 (Ilmu-ilmu Sosial).

Huruf Y sendiri adalah merupakan jenis kode bahasa (*One-Non English Language*) yang berarti bahan literatur didominasi oleh salah satu bahasa selain bahasa Inggris.

Keterangan mengenai mutakhir dan tidak mutakhirnya koleksi ini berhubungan dengan cakupan kronologis sebuah koleksi. Penulis membatasi koleksi yang mutakhir adalah tahun terbit yang hasilnya lebih dari 10 (sepuluh) persen dari jumlah koleksi, sedangkan ketidak mutakhiran koleksi adalah yang hasilnya kurang dari 10 (sepuluh) persen.

Penulis berpendapat bahwa pada golongan 000 (karya umum) dan 300 (ilmu-ilmu sosial/ pendidikan) ini dapat dijadikan potensi untuk dikembangkan sebagai koleksi inti Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY, karena Propinsi DIY merupakan kota pendidikan. Para evaluator juga menekankan adanya penambahan anggaran untuk memenuhi kebutuhan koleksi yang up to date serta variasi koleksi yang masih kurang memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan. (wawancara dengan pustakawan Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY, tanggal 22 Desember 2006 jam 10.00 wib)

Sedangkan tujuan koleksi pada semua perpustakaan menginginkan pada tingkat 5F yang berarti 5 adalah *Comprehensive Level* (Tingkat Komprehensif) artinya pada tingkat komprehensif atau menyeluruh ini, bahan literatur mencakup semua koleksi yang ada pada tingkat-tingkat sebelumnya yang tersedia dalam berbagai format serta cakupan bahasa yang lebih luas. F merupakan kode bahasa (*Selected non-English Languages*) yaitu bahan literatur yang bukan berbahasa Inggris tersedia secara terseleksi untuk melengkapi bahan literatur berbahasa Inggris. Untuk berada pada level 5F mengindikasikan perlunya kerja keras perpustakaan dalam membenahi manajemen koleksinya.

Analisis penulis mengenai minimnya level *conspectus* koleksi monograf dikarenakan faktor-faktor:

1. Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY sebagai perpustakaan umum koleksi-

koleksinya belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemakai.

2. Hampir semua koleksi monograf berbahasa Indonesia.
3. Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY memiliki keterbatasan anggaran untuk pengadaan koleksi secara proporsional sehingga dalam melayani pemakai belum optimal. (wawancara dengan pustakawan Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY, tanggal 22 Desember 2006 jam 10.00 wib)
4. Teori metode *conspectus* cocok untuk diterapkan di Perpustakaan Perguruan Tinggi karena subjektif tetapi jika diterapkan di Perpustakaan Umum maka akan terlihat minimnya tingkat koleksi.

### Cakupan kronologis

Cakupan kronologis untuk koleksi monograf di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY dapat disebut relevan, karena jumlah tahun terbitan yang mutakhir lebih dari 10 % dan hasilnya dapat dilihat dari persentase distribusi cakupan kronologis dalam tabel 6.

Tabel 6  
Cakupan kronologis

No	Tahun terbit	Jumlah judul	Persentase
1	< 1990	112	6 %
2	1990 – 2000	164	8 %
3	2000 – 2001	357	18 %
4	2001 – 2002	722	38 %
5	2002 – 2003	546	28 %
6	s.a (tidak ada tahun terbit)	24	2 %
Total		1925	100

Data koleksi monograf periode pengadaan BAPerpDA propinsi DIY tahun 2003

Dari hasil data yang ada di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY tentang terbitan koleksi monograf periode pengadaan tahun 2003

didominasi oleh terbitan tahun 2002 dan 2003. Koleksi monograf di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY dapat dikatakan relevan, karena dalam pengadaan melalui cara mengumpulkan katalog dari setiap penerbit sehingga dapat mengetahui buku-buku yang tahun terbitannya baru. Disebutkan dalam WLN Collection Assessment (1992) bahwa kemutakhiran koleksi adalah 10 % dari total koleksi dimana kemutakhiran koleksi adalah terbitan 5 tahun terakhir.

Penulis dalam mengumpulkan data menemukan s.a atau tidak diketahui tahun terbitnya yaitu 2 %. Kemudian terbitan yang 5 tahun terakhir pada periode pengadaan tahun 2003 yang menempati urutan pertama adalah tahun 2002 yaitu 38 % dan urutan kedua adalah tahun 2002 yaitu 28 % serta urutan yang ketiga adalah 2001 yaitu 18 %.

#### Analisis bahasa

Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY mempunyai koleksi monograf yang didominasi oleh terbitan berbahasa Indonesia akan tetapi penulis pernah menemukan koleksi monograf yang menggunakan bahasa Inggris dengan jumlah yang sedikit. Pada kenyataannya yang dimiliki Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY koleksi monograf hampir semua berbahasa Indonesia. Sebab dalam sistem pengadaan di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY melalui penerbit-penerbit di Propinsi DIY.

#### PENUTUP

##### Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisis data, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY belum menerapkan metode *conspectus* dalam menilai kekuatan dan kelemahan koleksi

monograf akan tetapi cukup dengan melihat daftar statistik pengadaan koleksi.

2. Intensitas koleksi monograf di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY nilai tertinggi adalah klas 300 (ilmu-ilmu sosial) dan klas 000 (karya umum).
3. Hasil evaluator yaitu pustakawan Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY menilai untuk kekuatan koleksi dapat dilihat dari persentase distribusi ada 2 (dua) klas meliputi klas 300 (ilmu-ilmu sosial) 22% dan klas 000 (karya umum) 22% dan berada pada level 2a yaitu tingkat informasi dasar (*Basic Information Level*) yang berarti perpustakaan menyediakan bahan literatur utama (*Core Material*) untuk mendefinisikan suatu subjek. Sedangkan kelemahan koleksi ada 4 (empat) klas meliputi klas 100 (filsafat) 8 %, klas 900 (Geografi&sejarah umum) 4 %, klas 700 (kesenian, Hiburan OR) 3 % dan klas 500 (Bahasa) 2 % yaitu berada pada level 1b yaitu tingkat minimal (*Minimal Level*) yang berarti perpustakaan memiliki sedikit literatur-literatur utama pada suatu subjek, namun memiliki sejumlah literatur inti yang ditulis oleh pengarang utama serta cakupan bahan literatur yang dimiliki cukup representatif
4. Analisis bahasa yaitu kode Y adalah merupakan jenis kode bahasa (*One-Non English Language*) yang berarti bahan literatur didominasi oleh salah satu bahasa selain bahasa Inggris.
5. Cakupan kronologis pada koleksi monograf sepuluh klas utama adalah terbitan tahun 2003 yang menempati urutan pertama adalah tahun 2002 yaitu 38 % dan urutan kedua adalah tahun 2002 yaitu 28 % serta urutan yang ketiga adalah 2001 yaitu 18 %.

## Saran

1. Sebagai perpustakaan umum daerah dalam menyikapi pengadaan perlu peningkatan kualitas koleksi yang berisi tentang informasi-informasi yang mutakhir untuk mencerdaskan pengetahuan pemakai. Serta pengadaan koleksi monograf bervariasi bahasanya agar tidak monoton satu bahasa saja dan sebaiknya dalam mengukur koleksinya menggunakan metode *conspectus* karena cara penilaiannya relatif sederhana dan tepat sasaran dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi.
2. Frekuensi dari kekuatan koleksi tetap harus ditingkatkan serta penambahan bahasa koleksi.
3. Penelitian tentang metode *conspectus* dapat dilakukan kembali pada tahun-tahun sesudah tahun 2003 untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi monograf sepuluh klas utama agar tercipta standar *conspectus* di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- American Library Association. Resources and Technical Services Division. 1989. *Guide for Written Collection Policy Statements*. 2 ed. Edited by Bonita Bryant. Chicago: American Library Association.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Frgkou-Batsiou, Anna. 2005. "The *Conspectus* Method Application to Scientific" *Journals: The Greek Case Study*.
- Hernon, Peter and Charles Mc CLure. 1988. *Evaluation and Library Decision Making*. New Jersey : Ablex Publishing
- Hardi, Wisnu. 2005. "*Kajian Koleksi Bidang Linguistik dengan Metode Conspectus di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*". Depok: Universitas Indonesia. Skripsi
- IFLA, International Library Association and Institution. 2001. "Guidelines For A Collection Development Policy Using The *Conspectus* Model". [Http://www.ifla.org/VII/s14](http://www.ifla.org/VII/s14). akses 22 Desember 2006
- Marzuki. 1977. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII
- Matheson, Ann. *Collection Level Deskription : A Review of Exiting Practice*. <http://www.columbia.edu/cu/lweb/services/colldev/collectiondepth.html> akses 28 Desember 2006
- Michalak, Sarah. 1994. "*Planning Academic library Facilities : The Library will have the walls*", (Journal of Library Administration Bvol. 20 No. 2. Mount Saint Vincen University Collection Development Policy Manual). <http://www.library.auckland.ac.nz/about/biblio/cdp/cdpconsp.htm> akses tanggal 25 Februari 2006
- Mitchell, Joan S (editor). 1996. *Dewey Decimal Clasification. Ed. 21*. New York: Forest Press.
- Munroe, H. Mary and Jennie E Ver Steeg. 2004. "The Decision-Making Process in *Conspectus* Evaluation of Collections: The Quest for Certainty", *Library Quarterly April Vol. 74*
- Mosher, Paul. 1985. *A National Scheme for Collaboration in Collection Development : The RLG-NCIP Effort, Recourse Sharing and Information Network*.

- Mount Saint Vincent University. Collection Development Policy Manual. [Http://www.msvu.ca/Library/cdrV12.htm](http://www.msvu.ca/Library/cdrV12.htm). Akses tanggal 26 November 2006
- Nissonger, Thomas E. 1992. *Collection Evaluation In Academic Libraries : A Literatur Guide and Annotated Bibliography*. Colorado: Libraries Unlimited
- Nuraini, Atikah, 1998, "Evaluasi Koleksi pada Pusat Dokumentasi Hak Asasi Manusia di Indonesia: Penerapan Metode Checklist dan Conspectus". Tesis.
- Pendit S, Murtini, 1986, "Relevansi Antara Perpustakaan dan Koleksi Pustaka" *Dalam Hasil Konggres 3 Ikatan Pustakawan Indonesia, Yogya, 22 – 24 September 1983*. Editor Heddy Suprihadi, Jakarta: IPI
- Perpustakaan Nasional RI. 2005. *Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Prytech, Ray. 1990. *Harrod's Librarians' Glossary: of Term Used in Librarianship, Documentation and the Book Crafts*. England: Gower Publishing.
- Scott, Marianne. 1987. "The National Plan for Collection Inventories", *Canadian Library Journal* 44 (October).
- Soeatminah, 1992, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius
- Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo-basuki. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sullivan, Shirley. 1995. *Travails of Conspectus Officer*. <http://www/rlg.org/conspechist.html>. akses tanggal 25 November 2006
- Stiewlow, Federic J and Helen R Tibo. 1987. "Collection Analysis and The Humanities : A Practicum with The RLG Conspectus", *Journal of Education for Library and Information Science* 37 (Winter)
- Universitas of Wyoming. Collection Assesment. [Http://www-Lib.uwyo/cdo/collas.htm](http://www-Lib.uwyo/cdo/collas.htm). Akses tanggal 10 Januari 2007
- WLN. 2001. *Collection Assesment Manual 4 Th*, [H t t p / / w w w . g o o g l e . c o . i d / search?hl=id&q=wln+collection+assesment&meta=](http://www.google.co.id/search?hl=id&q=wln+collection+assesment&meta=) Akses tanggal 22 Februari 2006